

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode *Credit Risk<sup>+</sup>* pada bulan Agustus 2009 menghasilkan nilai *expected loss* sebesar Rp500,608,300.00 dan nilai *unexpected loss* sebesar Rp748,666,900.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VaR untuk bulan Agustus 2009 adalah sebesar Rp748,666,900.00, artinya dengan tingkat keyakinan 95% maka besarnya kerugian maksimum akibat terjadinya *default* pada portofolio Kupedes untuk satu bulan ke depan adalah diperkirakan sebesar Rp748,666,900.00.
2. Berdasarkan dari pengukuran VaR pada butir 1 (satu) diatas, maka *economic capital* yang harus disiapkan untuk men-*cover* risiko Kupedes pada bulan Agustus 2009 adalah sebesar Rp288,943,820.00.
3. Pengukuran risiko kredit bisnis mikro pada Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan model *Credit Risk<sup>+</sup>*, secara akurat dapat digunakan. Hal ini karena dari hasil pengujian validitas dengan *backtesting* menunjukkan nilai VaR yang masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai *actual loss*, sehingga nilai *critical value* lebih rendah daripada nilai LR. Selain itu pengukuran risiko kredit dengan menggunakan model ini sangat sederhana, dimana pengukurannya lebih difokuskan kepada keadaan *default* dan *non default* dan tidak mempersoalkan faktor penyebab terjadinya *default*.

## 5.2 Saran.

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan *backtesting* dan *likelihood ratio*, maka model *Credit Risk*<sup>+</sup> dapat dipertimbangkan sebagai model internal dalam mengukur risiko kredit bisnis mikro yang ada di Bank Rakyat Indonesia maupun kredit lainnya yang memiliki karakteristik yang sama.
2. Berdasarkan dari perhitungan *expected loss*, *unexpected loss*, dan *economic capital*, maka hasil perhitungan tersebut sebaiknya dibandingkan dengan apabila Bank Rakyat Indonesia tetap menerapkan modelnya yang sekarang, yaitu *Credit Scoring*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kelemahan dari pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode *Credit Scoring*, antara lain:
  - a. Pengukuran tergolong tidak efisien karena pengukurannya dilakukan masih secara manual.
  - b. Faktor yang menimbulkan risiko dapat menjadi bias terhadap elemen data yang mungkin tidak relevan dengan risiko secara matematis.
  - c. Efek dari faktor tertentu tidak dapat diukur secara akurat, sehingga sensitifitas dari perubahan faktor tersebut tidak dapat diperkirakan.
  - d. Risiko tidak dapat menjelaskan keadaan risiko sebenarnya.
3. Model *Credit Risk*<sup>+</sup> selain dapat dipergunakan untuk menghitung risiko kredit bisnis mikro Bank Rakyat Indonesia, juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan monitoring dan pengawasan yang lebih efektif terhadap portofolio kredit bisnis mikro yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia, dengan cara memfokuskan perhatian pada kelompok debitur dengan nilai eksposur yang tinggi dengan *default rate* yang terbesar. Dengan demikian penerapan model *Credit Risk*<sup>+</sup> dapat menjadi salah satu *tool* dalam usaha mengelola portofolio kredit bisnis mikro yang ada di Bank Rakyat Indonesia.